

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dituangkan dalam pembahasan, maka dapat dalam penelitian ini disimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- Bahwa dalam pengidentifikasian peninggalan sejarah kesultanan Kotapinang baik dalam bentuk fisik adalah situs cagar budaya peninggalan kerajaan yaitu puing-puing bekas bangunan Istana Bahran, masjid Raya Al Mustafa dan kompleks makam Raja Kotapinang dan keluarganya yang juga berada di sekitar Masjid Kotapinang. Selanjutnya bentuk peninggalan non-fisik adalah sistem kekerabatan dan sosial masyarakat yang sampai saat ini masih menggunakan gelar keturunan kerajaan Kotapinang seperti Tengku dan Wan. Peninggalan kebudayaan berupa kuliner khas Melayu seperti kue rasidah yang masih banyak disajikan oleh orang Melayu di acara pernikahan. Dari aspek ekonomi, pendapatan masyarakat kerajaan Kotapinang yang bertumpu pada perdagangan serta perkebunan karet dan sawit masih terdapat hingga saat ini.
- Bahwa kondisi ataupun keadaan dari peninggalan fisik kesultanan Kotapinang baik dalam bentuk fisik dan non-fisik tergolong cukup memprihatinkan dan tidak dimanfaatkan dengan baik ditandai dengan

seperti puing-puing istana Kotapinang yang dibakar pada zaman dahulu tidak ada yang mempedulikan secara maksimal hanya dibersihkan saja pada saat tertentu oleh keturunan kesultanan yang ada di tempat tersebut. Hanya masjid raya Al-Mustafa yang masih dimanfaatkan sebagai tempat ibadah dan pengajian masyarakat. Dalam peninggalan non-fisik, hanya dimanfaatkan kebudayaan seperti makanan dan gelar yang biasa hanya digunakan dalam upacara adat pernikahan.

- Peranan pemerintah dalam melestariakan peninggalan sejarah Kotapinang juga tidak terlalu terlihat, baik dalam bentuk renovasi ataupun rehabilitasi dengan alasan pihak keturunan kesultanan tidak memberikan izin untuk diperbaiki sebelum pihak pemerintah memberikan penghargaan bagi keturunan kesultanan dalam bentuk materi uang sebesar 7 Triliun yang telah diperhitungkan oleh keturunan kesultanan Kotapinang apabila pemerintah ingin mengambil alih sebagai cagar budaya. Maka oleh karena itulah peninggalan fisik seperti puing-puing istana tersebut terbengkalai. Berbeda dengan Masjid yang sampai saat ini tetap digunakan akibat peranan masyarakat dan pemerintah dengan melakukan renovasi, sehingga dapat dikatakan bahwa masjid masih tetap dipelihara serta dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah. Sedangkan makam para sultan sampai saat ini masih tetap terjaga dan terlindungi oleh keturunan kesultanan dan masyarakat masih tetap berziarah ketempat pemakaman tersebut.

## 5.2. Saran

Atas berdasarkan pengalaman peneliti melakukan penyelidikan di lapangan tentang identifikasi peninggalan sejarah Kerajaan Kotapinang Sumatera Utara. Banyak tantangan serta berbagai kendala dihadapi karena kurangnya informasi yang ditemukan serta pelaku atas peristiwa sejarah itu sendiri yang dapat membantu dalam menemukan hasil penelitian, oleh karena itu, berikut ini ialah beberapa Saran berikut mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya:

1. Peneliti memiliki harapan yang besar agar kedepannya makin banyak peneliti-peneliti lanjutan yang tertarik untuk meneliti mengenai Sejarah Kerajaan Kotapinang, sekiranya skripsi yang berjudul “Identifikasi Peninggalan Sejarah Kerajaan Kotapinang Sumatera Utara” dapat memberikan pengetahuan baru dan juga menambah wawasan bagi para pembaca mengenai Peninggalan Sejarah Kerajaan Kotapinang Sumatera Utara.
2. Kotapinang memiliki sejumlah tempat bersejarah, seperti bekas istana sultan Kotapinang, Masjid Agung Kotapinang yang dibangun pada masa pemerintahan Sultan Tengku Mustafa Makmur Perkasa Alamsyah, dan kompleks makam raja yang terletak di dalam Masjid Agung. Ini harus dilestarikan oleh masyarakat dan pemerintah daerah agar tetap eksis. Khususnya Istana Kotapinang yang dibangun menyerupai bangunan bergaya Eropa namun kini kondisinya sudah sangat memprihatinkan dan mengalami kerusakan yang sangat parah sehingga hanya tinggal dinding dan pilarnya saja yang harus dilestarikan.

3. Peneliti juga memiliki harapan kepada pemerintah Pimpinan Daerah Labuhan Batu Selatan agar dapat memberikan perhatian lebih mengenai Peninggalan Sejarah Kerajaan Kotapinang Sumatera Utara agar dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum bahkan pelajar untuk dapat lebih mengenal lebih dalam mengenai Peninggalan Sejarah Kerajaan Kotapinang.

